



Model Penelitian Campuran (Mixed Method)

Muhammad Ravi Dzulhijj^{1*}, Meyniar Albina²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: muhammad0301222086@uinsu.ac.id^{1*}

Abstract. *The research model (Mix Method) is an approach that combines quantitative and qualitative methods in one study to obtain a more comprehensive understanding of a phenomenon. The purpose of this writing is to explain the nature of the mixed research model (mix method), the importance of the mixed research model (mix method) in research, the types of mixed research (mix method) in research, the steps of the mixed research model (mix method) in research and what are the advantages and disadvantages of the mixture (mix method) in research. In this writing, the author uses the library research method, the author collects data from reference sources from various literatures such as books, journal articles, research reports, and other literature sources in accordance with the topic of discussion. The results in this paper show that the mixed research model (mix method) provides flexibility in research design and increases the validity of the results.*

Keywords: Model, Research, Mix Method

Abstrak. Model penelitian (Mix Method) adalah pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan terkait hakikat model penelitian campuran (mix method), pentingnya model penelitian campuran (mix method) dalam penelitian, jenis-jenis penelitian campuran (mix method) dalam penelitian, langkah-langkah model penelitian campuran (mix method) dalam penelitian serta apa saja kelebihan dan kekurangan campuran (mix method) dalam penelitian. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode library research studi kepustakaan, penulis mengumpulkan data dari sumber referensi dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber literatur lainnya sesuai dengan topik pembahasan. Hasil dalam penulisan ini menunjukkan bahwa model penelitian campuran (mix method) memberikan fleksibilitas dalam desain penelitian dan meningkatkan validitas hasil.

Kata kunci: Model, Penelitian, Campuran (Mix Method)

1. LATAR BELAKANG

Metode penelitian campuran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua metode tersebut, sehingga dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan valid (Mustaqim, 2016). Penulisan ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penting yang sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu: Apa definisi dan hakikat dari model penelitian campuran (mix method)? Mengapa model penelitian campuran (mix method)? Apa saja jenis-jenis model penelitian campuran (mix method)? Langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam menerapkan model penelitian (mix method)? Apa karakteristik utama dari model campuran mix method)? Dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari model penelitian campuran (mix method)?.

Topik ini sangat penting karena pendekatan ini menawarkan fleksibilitas dan kedalaman analisis yang tidak dapat dicapai jika hanya menggunakan salah satu metode saja. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Hal ini sangat berguna dalam penelitian yang kompleks dan multidimensional (Yulianti, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan metode penelitian campuran. Misalnya, Nasution et al. (2024) mengkaji konsep dan penerapan pendekatan penelitian kombinasi dalam berbagai penelitian ilmiah terdahulu. Selain itu, Mustaqim (2016) membicarakan penggabungan dua pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagai alternatif dalam penelitian ilmiah (Nasution, 2024).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas metode penelitian campuran secara umum, pendahuluan ini akan memberikan focus yang lebih spesifik pada Langkah-langkah praktis dalam penerapan metode ini, serta mengeksplorasi kelebihan dan kekurangannya secara mendalam. Selain itu, akan disajikan juga jenis-jenis metode campuran yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti (Waruwu, 2023).

Dengan memahami topik pembahasan penulisan ini, penulis diharapkan dapat memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai untuk studi mereka. Hal ini akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas penelitian, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian campuran atau Mixed Methods Research (MMR) merupakan pendekatan yang mengintegrasikan dua paradigma besar dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dalam satu kerangka kerja untuk memahami suatu fenomena secara lebih menyeluruh. Menurut Creswell dan Clark (2007), penelitian campuran tidak hanya memadukan dua metode secara teknis, tetapi juga didasarkan pada asumsi filosofis dan pendekatan metodologis yang menyeluruh, mencakup pengumpulan, analisis, dan integrasi data dalam berbagai tahap penelitian.

Pendekatan ini lahir dari kesadaran bahwa tidak semua fenomena dapat dipahami secara utuh hanya dengan satu pendekatan saja. Data kuantitatif yang bersifat numerik dan general dapat menggambarkan pola-pola luas, sementara data kualitatif memberi penjelasan mendalam atas makna dan konteks di balik angka-angka tersebut (Suryaningsih, 2016; Mukherjee & Kamarulzaman, 2016).

Penelitian campuran memiliki karakteristik utama berupa fleksibilitas dalam desain dan kekuatan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Dalam praktiknya, terdapat

beberapa strategi desain yang umum digunakan, seperti: Sequential Explanatory Strategy, di mana pengumpulan data kuantitatif dilakukan lebih dahulu dan hasilnya diperjelas oleh data kualitatif, Sequential Exploratory Strategy, kebalikannya, yaitu dimulai dengan eksplorasi kualitatif sebelum dikonfirmasi oleh data kuantitatif, Concurrent Triangulation Strategy, mengumpulkan kedua jenis data secara simultan dan membandingkannya untuk melihat konsistensi, Concurrent Embedded Strategy, dua data dikumpulkan bersamaan tetapi salah satu menjadi fokus utama, dan Concurrent Transformative Strategy, yang menggunakan kerangka teoritis tertentu sebagai dasar integrasi metode.

Kelebihan dari model ini antara lain memberikan data yang lebih lengkap, mampu menjawab berbagai jenis pertanyaan penelitian, serta meningkatkan kredibilitas hasil karena adanya konfirmasi silang antar jenis data (Hermawan, 2019; Sugiyono, 2015). Namun demikian, pendekatan ini juga memiliki kelemahan seperti kebutuhan waktu dan biaya yang lebih besar, serta kompleksitas dalam analisis data yang menuntut peneliti memiliki pemahaman kuat terhadap kedua pendekatan.

Dengan demikian, mixed method bukan hanya sekadar penggabungan dua teknik, tetapi merupakan pendekatan strategis yang memungkinkan pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap suatu fenomena yang kompleks, terutama dalam konteks ilmu pendidikan dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode library research atau penelitian studi kepustakaan. Pendekatan dalam penulisan dimana data atau informasi yang sesuai dengan topik pembahasan dikumpulkan penulis dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Dalam konteks model penelitian campuran (mix method), metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan topik penelitian, kemudian menyusunnya menjadi model penelitian yang sistematis dan dapat digunakan dalam proses penelitian (Sari, 2020).

Dalam metode ini, penulis memanfaatkan sebaik mungkin sumber-sumber pustaka sebagai dasar utama pengumpulan data. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan melainkan menyelesaikan masalah penelitian. Dalam konteks model penelitian campuran (mix method), library research digunakan untuk menyusun prosedur penelitian yang relevan dan sesuai dengan sumber pendidikan (Maidiana, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Model Penelitian Campuran (Mix Method)

Model penelitian campuran (mix method) adalah model penelitian yang digunakan dengan menggabungkan baik metode kuantitatif maupun metode kualitatif dalam satu studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini digunakan ketika data kuantitatif saja tidak cukup untuk menjelaskan konteks atau makna dari suatu peristiwa, sehingga membutuhkan data kualitatif untuk melengkapi analisisnya. Model penelitian ini sering diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, kesehatan, dan ilmu sosial, untuk menggali hubungan antara variabel serta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam (Suryaningsih, 2016).

Model penelitian campuran (mix method) merupakan metode penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami problem research (McGregor & Farrugia, 2019). Kombinasi ini mempertimbangkan bobot, urutan, dan tujuan penelitian, tidak hanya pada tahap pengumpulan dan analisis data tetapi juga mencakup aspek epistemologis. Dengan demikian, MMR bekerja dalam satu kerangka penelitian yang mengakomodasi perspektif subjektif dan objektif secara bersamaan (Mukherjee & Kamarulzaman, 2016).

Dalam penerapannya, penelitian campuran dapat menggunakan berbagai desain seperti desain konkuren (concurrent) yang mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, atau desain sekuensial (sequential) yang mengumpulkan satu jenis data terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Contohnya, dalam penelitian pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran dengan mengukur peningkatan nilai siswa secara kuantitatif, sekaligus memahami pengalaman siswa melalui wawancara kualitatif. Dengan demikian, penelitian campuran memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih holistik (Pujiastuti, 2014).

Beberapa ahli banyak memberikan ragam definisi penelitian kombinasi atau mixed-methods. Menurut Creswell dan Clark (2007: 5), penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai metodologi, penelitian kombinasi ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021).

Dalam pandangan Parjaman & Akhma (2019), penelitian kombinasi (mixed methods) adalah model penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Pengertian lainnya adalah jenis penelitian dari dua

metode penelitian yang digabungkan secara kuantitatif dan kualitatif yang terintegrasi sebagai temuan baru untuk kemudian ditarik kesimpulan (Subagyo, 2020).

Sebagai sebuah metodologi, mixed-methods memiliki pedoman ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Begitu juga dalam pencampuran antara pendekatan keduanya saat dilakukan proses penelitian. Dan sebagai metode, mixedmethods berorientasi pada mengumpulkan, menganalisa, dan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dalam satu penelitian. Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat difahami bahwa penelitian kombinasi (mixedmethods) adalah model penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah penelitian ilmiah (Masrizal, 2011).

Contoh praktis dalam penggunaan model penelitian campuran adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuisioner untuk pengumpulan data penelitian. Penelitian kombinasi (mixed-methods) merupakan suatu metode penelitian yang berusaha mengintegrasikan berbagai elemen penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal. Pendekatan ini akan memberi keuntungan untuk memahami fenomena secara holistik, melibatkan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau berurutan. Pendekatan yang dilakukan dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian. Model metode ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin keilmuan, termasuk ilmu-ilmu sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, dan bisnis (Waruwu, 2023).

Pentingnya Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Pada dasarnya tujuan model penelitian campuran (mixed-methods) adalah untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan kelebihan dari kedua pendekatan penelitian yang ada, yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menggabungkan kedua aspek metode ini, penelitian dapat menyediakan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang suatu fenomena atau masalah penelitian. Model penelitian ini memiliki tujuan utama yang signifikan dalam penelitian ilmiah. Pertama, metode ini bertujuan untuk lebih memahami isu atau masalah penelitian dengan memvalidasi data subjektif melalui penelitian kuantitatif yang berbasis statistik. Dengan demikian, peneliti dapat menggabungkan data kualitatif deskriptif dengan data kuantitatif numerik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Morse, 2010).

Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data statistik yang kemudian dapat ditindaklanjuti dengan observasi atau wawancara mendalam guna memperoleh penjelasan yang lebih rinci tentang hasil statistik yang telah diperoleh. Pendekatan ini

membantu dalam mengidentifikasi dan memahami fenomena yang mungkin tidak terdeteksi melalui satu metode saja. Ketiga, metode penelitian campuran digunakan untuk mengeksplorasi pandangan partisipan yang diperoleh melalui analisis sampel yang lebih luas. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif partisipan, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan objektif (Sugiyono, 2017).

Tujuan lainnya dari model penelitian campuran adalah meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Dengan menggabungkan data kuantitatif yang bersifat numerik dan data kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dapat saling mengkonfirmasi temuan dari kedua jenis data tersebut, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih kuat dan dapat dipercaya. Selain itu, metode penelitian campuran memberikan fleksibilitas dalam desain penelitian, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian. Hal ini membuka peluang untuk eksplorasi yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang kompleks (Sumiati, 2024).

Jenis-Jenis Model Penelitian Campuran

Penelitian campuran (*Mixed Method*) menjadi langkah strategis yang memanfaatkan kekuatan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Langkah ini sebagai salah satu upaya untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik daripada hanya menggunakan satu metode saja. Penelitian campuran memiliki beberapa model atau desain sebagai berikut:

Eksplanasi Berurutan (*Sequenti al Explanatory Strategy*), model penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif ini digunakan untuk mengembangkan data kuantitatif yang sudah didapatkan sebelumnya. Dasar dari model penelitian ini adalah data dan hasil kuantitatif memberikan gambaran umum tentang masalah penelitian; lebih banyak analisis, khususnya melalui pengumpulan data kualitatif, diperlukan untuk memperbaiki, memperluas, atau menjelaskan gambaran umum (Justan & Aziz, 2024).

Karakteristik dari model penelitian ini adalah data kuantitatif lebih utama dibandingkan data kualitatif, data kualitatif adalah data sekunder yang merupakan data penunjang data kuantitatif, dan data kualitatif berfungsi sebagai untuk membenarkan data kuantitatif. Namun, kesulitan dalam menggunakan desain ini adalah bahwa peneliti perlu menentukan aspek apa dari hasil kuantitatif yang akan ditindak lanjuti. Desain eksplanasi berurutan (*sequential explanatory strategy*) digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk menguraikan, mengelaborasi, atau menjelaskan temuan kuantitatif. Biasanya data kualitatif digunakan untuk menganalisa keluaran atau kasus ekstrim lainnya (Justan & Aziz, 2024).

Pada dasarnya model ini berusaha untuk menghasilkan suatu penelitian yang memiliki fokus utama pada data kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan bahasa kuantitatif. Namun menjawab rumusan masalah dengan bahasa kuantitatif saja dirasa kurang lengkap sehingga ditambah bahasa kualitatif yang diperoleh dari sumber data kualitatif. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan dua hal yaitu kuantitas dan kualitas, namun lebih dominan pada kuantitas.

Dengan demikian, penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan penelitian kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Hal yang mendasari model penelitian ini adalah bahwa data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dapat memberikan gambaran umum (generalisasi) tentang masalah penelitian, untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan gambaran umum tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti menggunakan Sequential Explanatory adalah dengan langkah menentukan masalah/potensi, rumusan masalah, lalu menyusun landasan teori dan hipotesis, pengumpulan analisis data kuantitatif dan hasil pengujian hipotesis. Jika dalam penelitian kuantitatif, penelitian akan berakhir setelah pengujian hipotesis (terbukti atau tidak terbukti), karena menggunakan penelitian kombinasi model Sequential Explanatory, maka dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperkuat, memperluas dan bahkan bias bertentangan dengan data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal. Kegiatan selanjutnya dilakukan penentuan sumber data, pengumpulan dan analisis data kualitatif, lalu dilakukan analisis data kombinasi kuantitatif dan kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Eksplorasi Berurutan (Sequential Exploratory Strategy), model ini sama dengan metode sequential explanatory, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Mixed Method data kedua metode bersifat connecting (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif). Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variabel yang ditemukan dalam data kualitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Model atau desain ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif untuk menemukan variabel penting yang mendasari suatu fenomena. Selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk menginformasikan data

kualitatif. Selanjutnya, mereka mencari untuk menemukan hubungan di antara variabel. Jenis desain ini sering digunakan dalam konstruksi kuesioner atau skala penilaian yang dirancang untuk mengukur berbagai topik (Justan & Aziz, 2024).

Transformasi Berurutan (Sequenti al Transformative Strategy), model ini dilakukan dalam dua tahap dengan dipadu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya. Tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif. Teori lensa dikemukakan pada bagian pendahuluan proposal penelitian untuk memandu dirumuskannya pertanyaan penelitian untuk menggali masalah.(Hendrayadi et al., 2023) Desain strategi transformatif berurutan (Sequential transformative Strategy) adalah menggunakan salah satu atau gabungan dari desain sebelumnya (eksplanatori, dan eksplorasi). Peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah, dan selanjutnya mentransformasikan dari jenis data yang satu dengan jenis data yang lain. Hal ini akan saling melengkapi yaitu apakah data kuantitatif melengkapi untuk menghasilkan temuan kualitatif atau sebaliknya data kualitatif melengkapi temuan kuantitatif (Justan & Aziz, 2024).

Triangulasi Bersamaan (Concurent Triangulation Srategy), peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dan kemudian membandingkan dua data tersebut untuk menentukan apakah ada titik temu dari kedua metode, ada perbedaan, atau keduanya saling melengkapi (ada kombinasi) (Justan & Aziz, 2024) (Patonah et al., 2023). Analisis data dilakukan secara terpisah menggunakan teknik statistik untuk data kuantitatif dan teknik analisis kualitatif untuk data kualitatif. Hasil analisis dari kedua metode tersebut kemudian digabungkan dan dianalisis kembali menggunakan meta-analysis. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan, menghubungkan, dan membedakan data, sehingga dapat diketahui apakah data kualitatif dan kuantitatif saling memperkuat, memperlemah, atau bertentangan satu sama lain (Khabibullah et al., 2024). Keunggulan utama model ini adalah kemampuannya menghasilkan data yang lebih substantif, valid, reliabel, dan obyektif.

Dengan teknik pengumpulan data yang mengandalkan triangulasi, kelemahan pada salah satu teknik pengumpulan data dapat diatasi oleh teknik lainnya, kekurangan pada masing-masing teknik dapat teratasi oleh teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, penggunaan kedua metode secara bersamaan memungkinkan efisiensi waktu. Namun, model ini memiliki tantangan tersendiri karena membutuhkan peneliti dengan keahlian khusus, mengingat strategi penerapannya yang lebih kompleks (Khabibullah et al., 2024). Penerapan model Concurrent Triangulation dimulai dengan menetapkan rumusan masalah kualitatif dan kuantitatif yang sejenis, baik deskriptif, asosiatif, komparatif, maupun kombinasi keduanya. Pendekatan ini memungkinkan penggunaan berbagai bentuk rumusan secara bersamaan, memberikan

fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh (Khabibullah et al., 2024).

Terpadu Bersama-sama (Concurrent Embedded Strategy), concurrent embedded adalah penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersamaan, tetapi dengan bobot metode yang berbeda. Dalam model ini, terdapat metode primer yang digunakan untuk memperoleh data utama, sementara metode sekunder berfungsi mendukung atau melengkapi data dari metode. Misalnya, metode kualitatif dapat memiliki bobot 70 persen dan metode kuantitatif 30 persen, atau sebaliknya. Meskipun bobotnya berbeda, kedua metode diterapkan secara bersamaan dan independen untuk menjawab masalah penelitian yang sejenis (Khabibullah et al., 2024).

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersamasama dengan tujuan agar metode yang satu akan melengkapi metode yang lain dengan salah satu metode menjadi metode utama (Justan & Aziz, 2024). Kelebihan model ini terletak pada efisiensi waktu, karena pengumpulan dan analisis data dilakukan secara paralel. Selain itu, hasil penelitian memberikan perspektif yang lebih luas karena mengintegrasikan jenis data yang berbeda. Namun, model ini juga memiliki kelemahan yang sama seperti model lainnya, yaitu kerumitan strategi penerapan yang memerlukan keahlian khusus. Peneliti yang menggunakan model ini disarankan memiliki pemahaman mendalam tentang metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan keberhasilan penelitian (Khabibullah et al., 2024).

Transformatif Bersamaan (Concurrent Transformative Strategy), model concurrent transformative merupakan gabungan antara model triangulation dan embedded. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama. Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama). Seperti dalam model Sequential Transformatif Strategy, pada model Concurrent Transformatif Strategy, peneliti juga dipandu dengan menggunakan teori perspektif baik teori kuantitatif maupun kualitatif. (Hendrayadi et al., 2023).

Strategi yang didasarkan pada asumsi teoritis yang digunakan peneliti. Asumsi dasar yang dimaksud terdiri dari teori kritis, partisipatoris, advokasi, dan sejenisnya. Teori-teori ini mencerminkan tujuan penelitian yang akan dicapai serta jenis data yang diperlukan. Data yang diperlukan dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif sehingga pada fase pertama, kedua metode ini dapat digunakan bersama-sama. Fase berikutnya, peneliti dapat melakukan model triangulasi dengan data kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, model transformatif bersamaan dapat mengambil model triangulasi atau pendekatan terpadu (dua jenis data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dalam satu tahap pengumpulan data dan mungkin

memiliki prioritas yang sama atau tidak sama). Pencampuran data dapat melalui penggabungan atau penyisipan data (Justan & Aziz, 2024).

Langkah-Langkah Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kombinasi punya kesamaan pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian dimulai dengan: 1) Identifikasi masalah 2) Rumusan masalah, 3) Pemilihan metode penelitian, 4) pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan (Hakim Nasution et al., 2024).

Secara spesifik menjelaskan delapan langkah dalam metode penelitian kombinasi (mixed-methods) antara lain: 1) Menetapkan pertanyaan penelitian, 2) Memutuskan bahwa metode penelitian kombinasi ini dapat menjawab pertanyaan penelitian, 3) Memilih konsep atau model penelitian kombinasi yang cocok, pengumpulan data lapangan, 4) Analisis data, 5) Interpretasi data, 6) Menetapkan keabsahan data, 7) Membuat Kesimpulan, 8) Menyusun laporan penelitian (Hakim Nasution et al., 2024).

Secara umum langkah-langkah penelitian kombinasi memiliki kesamaan dengan tahapan pada penelitian konvensional. Namun secara khusus, langkah-langkah penelitian disesuaikan dengan model yang dipilih pada penelitian kombinasi yaitu model sequensial dan model concurrent. Adapun analisis data pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data, display data, transformasi data, koreksi data, konsolidasi data, perbandingan data, dan integrasi data (Hakim Nasution et al., 2024).

Kelebihan Dan Kekurangan Model Penelitian Campuran (Mix Method) Dalam Penelitian

Penelitian kombinasi memiliki kelebihan baik secara teoritis maupun praktis dibandingkan penelitian lainnya. Kelebihan penelitian ini adalah menyediakan berbagai alternatif jawaban pertanyaan penelitian, kesimpulan lebih akurat karena dari berbagai metode, dan data lebih komprehensif karena dari kuantitatif dan kualitatif. Kelebihan penelitian ini diungkapkan lebih jelas oleh (Hermawan, 2019) antara lain: eksplorasi fakta lebih komprehensif, jawaban lebih lengkap, terjadinya kolaborasi, kebebasan pandangan, keluasaan metode, dan kesimpulan yang lebih kuat. Penelitian kombinasi menghasilkan data dan kesimpulan lebih komprehensif dan akurat.

Di sisi lain, penelitian kombinasi memiliki kekurangan, kekurangan penelitian ini membutuhkan waktu dan biaya, perlu kehati-hatian, dan perlu ketajaman analisis peneliti untuk memadukan dua pendekatan sekaligus. Secara khusus kekurangan penelitian ini adalah ruang

lingkup permasalahan lebih kompleks, perlu keterampilan peneliti menggabungkan dua pendekatan, mahal biaya, dan waktu yang lama (Sarwono.2011).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penulisan ini menegaskan bahwa model penelitian campuran (mix method) merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Metode ini memungkinkan untuk para peneliti nantinya untuk mengatasi keterbatasan masing-masing pendekatan dengan cara saling melengkapi, baik dalam pengumpulan maupun analisis data.

Penulisan ini juga menyoroti berbagai jenis model penelitian campuran, seperti eksplorasi berurutan, eksplorasi berurutan, triangulasi bersamaan, dan model terpadu yang masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan dan tantangan tersendiri dalam penerapannya pada proses penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Hakim Nasution, F., Syahrani Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (MixedMethods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Hendrayadi, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed methode research. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402–2410. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). Penelitian kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Khabibullah, M., Malik, G., & Sholahuddin, I. (2024). Tahapan dan langkah-langkah penerapan mixed method research (MMR) dalam penelitian pendidikan. 02(01), 69–86.
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *Alacrity: Journal of Education*, 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Masrizal. (2011). Mixed method research. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 53–56.
- Morse, J. M. (2010). *Prinsip-prinsip metode campuran dan rancangan penelitian multimetode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukherjee, A., & Kamarulzaman, N. H. (2016). Mixed method research. In *Handbook of research on new literacies, technologies, and professional development for educators* (pp. 39–64). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0007-0.ch003>
- Mustaqim. (2016). Metode penelitian gabungan kuantitatif kualitatif/mixed methods: Suatu pendekatan alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 4(1), 1–14.
- Nasution, F. H., Risnita, Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (MixedMethods) dalam praktis penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.

- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (mix method). *Pendas: Jurnal Ilmiah*, 8(1989), 5378–5392.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sugiyono. (2015). *Model penelitian campuran (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, S. (2024). Penelitian kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253–263.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yulianti, R. (2018). Langkah-langkah praktis dalam penerapan metode penelitian campuran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 10(4), 215–225.